

BAB V

PENUTUP

Suatu karya seni yang lahir berawal dari hasil pengamatan seniman terhadap lingkungan sekitar mereka, akan menimbulkan kegelisahan dalam diri seniman dan kegelisahan tersebut kemudian menjadi sebuah ide dan gagasan yang pada akhirnya tertuang dalam karya seni sebagai media curahan ekspresi dan imajinasi. Masing-masing seniman memiliki ciri dan karakter yang berbeda satu sama lain meskipun ide yang menjadi dasar penciptaan sama, namun karya yang diciptakan belum tentu sama, karena setiap seniman memiliki pengalaman batin tersendiri.

Ide penciptaan karya Tugas Akhir ini berawal dari pengamatan penulis tentang keadaan lingkungan sekitar ketika penulis berada di luar ruangan, yang selanjutnya membawa rasa keingintahuan penulis untuk mengetahui lebih jauh lagi. Setelah mengamati, penulis merasa tertarik manakala menyadari bahwa pemanfaatan pohon yang berlebihan tanpa disertai dengan menjaga dan merawatnya, sehingga mengakibatkan semakin seringnya terjadi bencana alam dimana-mana. Keprihatinan inilah kemudian yang memberikan inspirasi kepada penulis untuk diangkat ke dalam karya seni dengan harapan dapat menyentuh kesadaran masyarakat akan pentingnya hal tersebut.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya Tugas Akhir adalah tanah liat *stoneware* Sukabumi dalam keadaan siap pakai. Sebelum dipakai, tanah liat

dicampur dengan abu vulkanik yang bertujuan sebagai penguat bodi keramik. Proses *kneading* kemudian dilakukan agar tanah liat tercampur homogen dan tidak terdapat gelembung udara di dalamnya. Proses pembentukan dilakukan dengan teknik *hand building* yaitu pijit (*pinch*), pilin (*coil*) dan lempengan (*slab*). Proses perwujudan dengan teknik *hand building* membuat penulis merasa semakin dekat dengan karya yang dibuat, karena dari setiap sentuhan terdapat curahan perasaan penulis dalam proses perwujudannya. Setelah selesai dibuat, kemudian dikeringkan dengan sendirinya. Karya tersebut dibakar di dalam tungku listrik dengan suhu 900 °C untuk pembakaran *biscuit*, tungku gas dengan suhu 1.175 °C untuk pembakaran glasir. Penulis juga menggunakan media kayu sebagai bahan pelengkap untuk menunjang karya dalam menempelkan panel di dinding.

Beberapa kendala yang dialami penulis dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini antara lain pada proses penempelan daun karena bentuk dan posisinya yang terlalu riskan, sehingga terjadi patah, sempat mengalami keretakan pada alas karya karena pada proses pengeringan karya selalu ditutup plastik tanpa dibuka sehingga terjadi tarik-menarik pada saat proses pengeringan dan harus ditambah dan salah satu kumparan pada tungku listrik yang terputus sehingga pembakaran glasir dialihkan dengan menggunakan tungku gas. Pembakaran dengan menggunakan tungku gas ternyata mengalami reduksi (proses pembakaran dimana jumlah oksigen yang dibutuhkan kurang dan di dalam gas hasil pembakaran masih mengandung unsur bahan bakar, sehingga kekurangan oksigen ini diambil dari oksigen yang ada pada benda yang bakar), sehingga benda keramik mengalami gosong atau warna glasir menjadi gelap. Selain bahan dan

penguasaan teknik, hal penting yang sangat diperlukan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah fokus, ketenangan hati serta pikiran dan manajemen waktu yang tepat. Kendala-kendala tersebut menjadi pelajaran yang sangat penting bagi penulis untuk dapat berkarya lebih baik lagi ke depannya.

